



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kausal komparatif (*causal comparative research*) didefinisikan suatu tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Alasan memilih Metode kausal komparatif karena penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan sebab-akibat antar variabel tanpa melakukan perlakuan langsung. Peneliti hanya membandingkan kondisi UMKM yang sudah ada di lapangan, sehingga metode ini paling sesuai, praktis, dan realistis dengan objek penelitian. Desain penelitian kuantitatif adalah suatu rancangan yang disusun secara sistematis untuk membantu peneliti menemukan jawaban atas berbagai ketidakjelasan yang muncul selama proses penelitian.

Melalui rancangan ini, peneliti tidak hanya memperoleh panduan yang jelas dalam menjalankan setiap tahap penelitian agar tetap terarah, tetapi juga mampu menghasilkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan menjadi lebih objektif, terukur, dan dapat diuji kebenarannya (R. D. Putra *et al.*, 2025). Rancangan penelitian ini menggunakan metode angket atau kuesioner sebagai teknik pengumpulan data. Kuesioner merupakan instrumen penelitian yang berupa serangkaian pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk memperoleh informasi sesuai dengan kondisi atau keadaan yang berkaitan dengan dirinya. Penggunaan metode



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

ini dipilih karena dapat mempermudah peneliti dalam memperoleh data dari responden dalam jumlah yang relatif banyak secara efektif dan efisien.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak dalam industri makanan dan minuman di Tembilahan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan cross-sectional data, yaitu data yang dikumpulkan pada satu periode atau kurun waktu tertentu. Pemilihan Tembilahan sebagai lokasi penelitian didasarkan pada keberadaan UMKM di bidang makanan dan minuman yang cukup banyak dan sesuai dengan karakteristik objek penelitian. Selain itu, lokasi tersebut dipandang relevan dalam menyediakan data yang diperlukan untuk menganalisis berbagai faktor yang berhubungan dengan keberhasilan usaha UMKM.

3.2.2 Waktu Penelitian

Ditinjau dari waktu pelaksanaannya, penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Januari sampai dengan Maret 2026. Tahapan penelitian selama periode tersebut meliputi survei awal ke lokasi penelitian, pengurusan perizinan, proses pengumpulan data, hingga pengolahan data penelitian. Rentang waktu tersebut dinilai memadai untuk melaksanakan seluruh tahapan penelitian serta memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi



Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi itu (Sugiyono, 2022). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang bergerak pada industri makanan dan minuman di Tembilahan.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang terdapat dalam suatu populasi yang menjadi objek penelitian (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling dengan tujuan memperoleh sampel yang sesuai dengan karakteristik dan tujuan penelitian. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Penetapan kriteria tersebut dilakukan agar sampel yang dipilih memiliki karakteristik yang relevan dengan permasalahan dan variabel yang diteliti. Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Usaha Memiliki pencatatan keuangan, baik manual ataupun menggunakan sistem informasi akuntansi.
2. Usaha yang sudah mengalami peningkatan pendapatan atau laba
3. Usaha memproduksi makanan atau minuman secara aktif
4. UMKM yang masih berjalan dari tahun 2024 sampai tahun 2025



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini didasarkan Teori Slovin yang digunakan rumus sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = margin eror 10% (0,1)

$$n = \frac{300}{1+300(0,1)^2} = \frac{300}{1+3} = \frac{300}{4} = 75$$

berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10%, diketahui jumlah sampel untuk pelaku UMKM berada di Tembilahan berdasarkan populasi sebanyak 75 orang.

3.4 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel merupakan suatu karakteristik, sifat, atau atribut yang terdapat pada objek penelitian yang memiliki nilai atau kondisi yang dapat berubah serta dapat diukur secara empiris. (Hafizah *et al.*, 2025). Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu variabel independen 1 (Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi), variabel independen 2 (Modal Usaha), variabel independen 3 (Karakteristik Wirausaha) dan variabel dependen (Keberhasilan UMKM).

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

3.4.1.1 Keberhasilan UMKM (Y)

Keberhasilan UMKM merupakan pencapaian maksimal dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh pelaku usaha dalam mewujudkan tujuan usaha, yang ditandai dengan meningkatnya profit atau keuntungan, perkembangan usaha yang sepat dan memuaskan, bertambahnya jumlah tenaga kerja, efektivitas media promosi,



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

serta kemampuan usaha dalam membangun citra yang baik di mata konsumen dan masyarakat. Dengan demikian keberhasilan UMKM tidak dapat diukur dari aspek keuangan, tetapi juga dari aspek pemasaran, pertumbuhan usaha, serta reputasi usaha yang berkelanjutan (Cahyadi, 2022)

Terdapat 5 indikator pada Keberhasilan UMKM :

1. Bertambahnya profit atau keuntungan
2. Efektivitas media promosi
3. Bertambah jumlah karyawan
4. Usaha berkembang cepat dan memuaskan
5. Membangun citra yang baik

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert*. Dimana dalam pengukurannya terdiri dari 5 skala yaitu, 1. Sangat Tidak Setuju (STS), 2. Tidak Setuju (TS), 3. Netral (N), 4. Setuju (S), dan 5. Sangat Setuju (SS). Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2022)

3.4.2 Variabel Independen (X)

3.4.2.1 Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (X₁)

Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah sistem yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan harian, mengelola dan mencatat arus kas masuk dan keluar, serta mengolah dan menyajikan informasi keuangan yang dimanfaatkan oleh pelaku usaha sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnis. Dengan demikian penggunaan SIA tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi



juga sarana pengendalian keuangan dan pendukung pengambilan keputusan usaha (Ariana *et al.*, 2023)

Terdapat 3 Indikator sistem informasi akuntansi:

1. Pencatatan transaksi harian
2. Pencatatan arus kas masuk dan keluar
3. Pemanfaatan informasi keuangan untuk keputusan usaha

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert*. Dimana dalam pengukurannya terdiri dari 5 skala yaitu, 1. Sangat Tidak Setuju (STS), 2. Tidak Setuju (TS), 3. Netral (N), 4. Setuju (S), dan 5. Sangat Setuju (SS). Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2022)

3.4.2.2 Modal Usaha (X₂)

Modal usaha merupakan sejumlah dana yang disediakan dan digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan dalam menjalankan suatu kegiatan usaha. Ketersediaan modal menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan sebelum seseorang memulai atau mengembangkan usaha, karena modal diperlukan untuk membiayai berbagai keperluan operasional. Oleh karena itu, kecukupan modal usaha dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong seseorang untuk memiliki minat dalam berwirausaha. Semakin memadai modal yang dimiliki, semakin besar pula peluang seseorang untuk mengembangkan minat dan keberaniannya dalam menjalankan kegiatan usaha. (Wardani & Dewi, 2021)

Terdapat 3 indikator pada variabel Modal Usaha:



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Sumber modal usaha
2. Pengelolaan modal
3. Besaran modal

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert*. Dimana dalam pengukurannya terdiri dari 5 skala yaitu, 1. Sangat Tidak Setuju (STS), 2. Tidak Setuju (TS), 3. Netral (N), 4. Setuju (S), dan 5. Sangat Setuju (SS). Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2022)

3.4.2.3 Karakteristik Wirausaha (X_3)

Karakteristik wirausaha merupakan kemampuan, sikap, dan perilaku yang dimiliki oleh pemilik usaha dalam menghadapi tantangan bisnis serta dalam memulai, mengelola, dan mengembangkan usahanya, yang tercermin melalui sikap percaya diri dan tanggung jawab, keberanian mengambil risiko, kreativitas, keuletan dan kerja keras, serta kemandirian dalam menjalankan usahanya (Nila Oktaviani, 2021).

Ciri-ciri wirausaha di bawah ini (R. W. Putra *et al.*, 2024):

1. Memiliki keberanian dan daya kreativitas

Seorang wirausaha perlu memiliki keberanian untuk mengembangkan kreativitas, menciptakan gagasan, serta berani memiliki impian dan menyusun perencanaan usaha. Berbagai rasa takut yang dapat menghambat munculnya ide dan rencana perlu dikelola dengan baik. Dalam menghadapi kondisi yang menyebabkan suatu gagasan tertunda atau mengalami hambatan, seorang wirausaha dapat menerapkan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

prinsip STOP, yaitu Stop (berhenti sejenak), Think (berpikir), Observation (melakukan pengamatan), dan Plan (menyusun rencana).

2. Berani mengambil risiko

Keberanian dalam menghadapi risiko merupakan salah satu karakteristik penting dalam kewirausahaan. Seorang wirausaha harus mampu mengambil keputusan yang memiliki risiko dengan tetap mempertimbangkan perencanaan yang telah dibuat serta hasil pengamatan dan analisis terhadap peluang usaha yang akan dijalankan.

3. Memiliki semangat dan kemauan yang kuat

Seorang wirausaha tidak hanya dituntut untuk berani menghadapi risiko, tetapi juga harus memiliki semangat dan kemauan yang kuat dalam menjalankan usahanya. Ketekunan dan motivasi yang tinggi diperlukan agar seseorang mampu menghadapi berbagai hambatan serta berusaha mencapai tujuan dan keberhasilan usaha.

4. Memiliki kemampuan analisis yang tepat

Kemampuan melakukan analisis merupakan salah satu aspek penting yang perlu dimiliki oleh seorang wirausaha. Dalam mengambil keputusan, seorang wirausaha perlu memiliki pengetahuan dan informasi yang memadai sehingga mampu menganalisis berbagai kondisi, peluang, maupun risiko usaha secara cermat. Analisis yang tepat dapat membantu mengurangi kesalahan dalam menentukan langkah usaha.

5. Tidak bersikap konsumtif



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

Seorang wirausaha perlu menghindari perilaku konsumtif dalam mengelola keuangan. Pengelolaan pendapatan secara bijaksana diperlukan agar sebagian hasil usaha dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengembangan usaha. Oleh karena itu, pengeluaran sebaiknya disesuaikan dengan kemampuan pendapatan sehingga tidak menghambat keberlangsungan dan perkembangan usaha.

6. Memiliki jiwa kepemimpinan

Jiwa kepemimpinan merupakan karakteristik penting yang harus dimiliki seorang wirausaha. Kemampuan memimpin membantu wirausaha dalam mengarahkan, mengelola, dan mengembangkan kegiatan usaha. Dengan kepemimpinan yang baik, seorang wirausaha dapat mengoordinasikan berbagai sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan usaha.

7. Berorientasi pada masa depan

Seorang wirausaha perlu memiliki orientasi terhadap masa depan dengan senantiasa berpikir kreatif dan inovatif. Orientasi tersebut mendorong wirausaha untuk melihat peluang, mengantisipasi perubahan, serta menyusun langkah pengembangan usaha secara berkelanjutan. Dengan demikian, usaha tidak hanya berfokus pada kondisi saat ini, tetapi juga diarahkan untuk mencapai perkembangan dan keberhasilan pada masa yang akan datang.

1. Terdapat 5 indikator terkait dengan karakteristik wirausaha antara lain sebagai berikut:

1. Percaya diri dan Bertanggung jawab
2. Berani mengambil resiko



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

3. Kreatif
4. Keuletan dan kerja keras
5. Memiliki sikap kemandirian

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert*. Dimana dalam pengukurannya terdiri dari 5 skala yaitu, 1. Sangat Tidak Setuju (STS), 2. Tidak Setuju (TS), 3. Netral (N), 4. Setuju (S), dan 5. Sangat Setuju (SS). Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2022)

3.5 Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu Data primer adalah informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian tanpa melalui perantara, artinya peneliti terjun sendiri ke lapangan untuk memperoleh informasi yang di butuhkan. Data ini diperoleh dari sumber asli, yaitu responden atau informan yang terkait dengan variabel penelitian, dengan menggunakan metode *survey* dengan menggunakan kuesioner (Sulung & Muspawi, 2024).

3.5.2 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada pelaku UMKM di Tembilahan yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian. Melalui kuesioner tersebut, setiap responden diminta memberikan tanggapan atau pendapat terhadap sejumlah pernyataan yang telah disusun sesuai dengan variabel penelitian. Pengukuran jawaban responden



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

menggunakan skala penilaian dari 1 sampai 5. Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*.

3.6 Analisis Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada pelaku UMKM di Tembilahan yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian. Kuesioner tersebut berisi sejumlah pernyataan yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian, kemudian responden diminta memberikan tanggapan sesuai dengan kondisi atau pendapat mereka. Setiap jawaban responden diberikan nilai menggunakan skala 1 sampai 5. Adapun instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. (Priyatno, 2024)

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode analisis statistik yang digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan karakteristik suatu kelompok data sehingga informasi mengenai ciri-ciri atau pola data dapat dipahami dengan lebih jelas. Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran umum mengenai data penelitian melalui beberapa ukuran statistik, seperti nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, nilai maksimum, dan nilai minimum. Hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk mengetahui kecenderungan serta penyebaran data yang diperoleh dari penelitian. Melalui statistik deskriptif peneliti dapat mengetahui kondisi umum data yang digunakan dalam peneliti sebelumnya. (Ghozali, 2016)

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila setiap pernyataan yang terdapat di dalamnya mampu menggambarkan dan mengungkapkan variabel penelitian secara tepat. Pengujian validitas dilakukan terhadap setiap butir pernyataan dengan membandingkan nilai koefisien korelasi r hitung dengan nilai r tabel. Untuk mengetahui apakah suatu item valid atau tidak maka dilakukan perbandingan antara koefisien r hitung dengan koefisien r tabel, jika r hitung $>$ r tabel berarti item valid. Sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel berarti item tidak valid, pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS (Ghozali, 2016).

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Ghozali, 2016), reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi atau kestabilan suatu instrumen dalam mengukur gejala atau fenomena tertentu. Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap butir-butir pertanyaan yang sebelumnya telah melalui uji validitas dan dinyatakan valid. Uji ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu menghasilkan pengukuran yang konsisten dan dapat dipercaya apabila digunakan kembali pada subjek yang sama dalam kondisi yang relatif serupa. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha sebagai dasar untuk menilai tingkat konsistensi internal instrumen penelitian. Instrumen penelitian dikatakan konsisten apabila pengukuran yang dilakukan secara berulang terhadap subjek yang sama menghasilkan nilai yang relatif sama atau tidak menunjukkan perbedaan yang berarti. Kuesioner dapat dinyatakan reliabel



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

apabila nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh lebih besar dari 0,60. Semakin mendekati nilai 1,00, maka tingkat reliabilitas instrumen semakin tinggi, sedangkan nilai yang semakin mendekati 0 menunjukkan tingkat reliabilitas yang semakin rendah. Dengan demikian, nilai Cronbach's Alpha dapat digunakan sebagai salah satu dasar untuk menilai tingkat konsistensi dan keandalan instrumen penelitian.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum tahap pengujian hipotesis dengan tujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi persyaratan analisis dan layak digunakan dalam penelitian. Pengujian ini diperlukan untuk mengetahui apakah model regresi terbebas dari berbagai permasalahan yang dapat memengaruhi ketepatan hasil analisis. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Apabila asumsi-asumsi tersebut terpenuhi, maka model regresi yang digunakan dapat menghasilkan estimasi yang lebih baik sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara lebih akurat dan dapat dipercaya. (Purba *et al.*, 2021)

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam model regresi memiliki distribusi normal. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian memenuhi asumsi normalitas, sehingga model regresi yang digunakan



dapat dianalisis dengan tepat. (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik ditandai dengan data yang memiliki distribusi normal atau mendekati distribusi normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan melalui beberapa metode, salah satunya dengan mengamati grafik Normal Probability Plot. Menurut (Sugiyono, 2016) dasar pengambilan keputusan dapat dilihat dari pola penyebaran titik pada grafik tersebut. Apabila titik-titik data berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian normalitas yang lain lebih baik dilakukan adalah dengan menggunakan analisis statistik. Pengujian ini digunakan untuk menguji uji statistic nonparametric KS (*Kolmogorov-Smirnov*). Uji ini membandingkan distribusi data residual dengan distribusi normal sehingga dapat diketahui apakah data memenuhi asumsi normalitas. Apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 5%, berarti data residual berdistribusi normal.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2016), uji ini bertujuan apakah pada model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik antar variabel independen seharusnya tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan nilai *variance inflation factor* (VIF) yang dapat dilihat dari output SPSS. Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

- a. Jika nilai tolerance $> 10\%$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.



- b. Jika nilai tolerance $< 10\%$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

3.6.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Selain itu, uji heterokedastisitas penting dilakukan untuk memastikan keakuratan dalam penarikan kesimpulan hasil regresi. Jika terjadi heterokedastisitas, maka dapat menyebabkan hasil estimasi menjadi tidak efisien dan mempengaruhi validitas uji statistik yang digunakan (Ghozali, 2016).

3.6.4 Uji Hipotesa

3.6.4.1 Regresi Linear Berganda

Regresi Linear Berganda adalah alat analisa peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. Metode analisis regresi linear berganda merupakan metode yang tepat dan relevan dalam penelitian ini karena mampu menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen secara kuantitatif, baik secara parsial maupun simultan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui besarnya pengaruh setiap variabel serta menentukan variabel yang paling dominan

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.
- Universitas Islam Indragiri

memengaruhi keberhasilan UMKM. Oleh karena itu, regresi linear berganda memberikan hasil analisis yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Selain itu, metode ini juga membantu dalam memprediksi perubahan, sehingga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan yang tepat. Dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Y	= Keberhasilan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Industri Makanan Dan Minuman
α	= Konstanta
β_1, β_2	= Koefesien Regresi
X_1	= Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi
X_2	= Modal Usaha
X_3	= Karakteristik Wirausaha
ϵ	= Error (tingkat kesalahan)

3.6.4.2 Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Menurut (Ghozali, 2018), uji statistik T pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesa dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesa diterima. Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.



2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesa ditolak. Ini berarti secara parsial independen tersebut tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.4.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan pada dasarnya untuk menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh simultan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika probality value $< 0,05$, maka H_3 diterima dan jika probability value $> 0,05$, maka H_3 di tolak. Uji F dapat juga dilakukan dengan membandingkan F hitung dan F tabel jika F hitung $> F$ tabel, maka H_3 diterima artinya, data yang ada dapat membuktikan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika F hitung $< F$ tabel maka H_3 di tolak. Artinya, data yang ada membuktikan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.6.4.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Adjust R^2 digunakan untuk mengetahui besarnya variasi dari variabel dependen dan sisanya yang tidak dapat dijelaskan yang merupakan bagian variasi sari variabel lain yang tidak termasuk dalam model. Pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tidak ada ukuran yang pasti berapa besarnya R^2 untuk mengatakan bahwa suatu pilihan variabel sudah tepat. Jika R^2 semakin besar mendekati 1, maka model semakin tepat. Untuk data survei berupa *cross section* data yang diperoleh dan banyak responden pada waktu yang sama, maka nilai $R^2 = 0,2$ atau $0,3$ sudah cukup baik. Semakin besar n (ukuran sampel) maka nilai R^2 cenderung makin



kecil. Sebaliknya dalam data kurun waktu (*time serries*) dimana peneliti mengamati hubungan dari beberapa variabel pada satu unit analisis saja (Ghozali, 2018).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

